

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat universal. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi, komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Untuk berkomunikasi secara lisan seseorang menggunakan kemampuan menyimak dan berbicara, sedangkan dalam komunikasi secara tertulis seseorang memanfaatkan kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut, dalam pembelajaran hendaknya dilakukan secara terpadu untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Seperti halnya menulis, menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Yang dimaksud dengan aktif dan produktif yaitu kegiatan untuk menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan. Adapun bahasa tulis yang dimaksud dalam uraian ini yaitu artikel, jurnal, buku teks dan bentuk-bentuk tulisan lainnya seperti karangan ekspresi, argumentasi, deskripsi, dan narasi. Dari sekian jenis tulisan yang dikemukakan di atas peneliti hanya memilih salah satunya yaitu karangan narasi, yang selama ini diajarkan di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan kurikulum. Keraf Gorys (2007:136) narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Jenis-jenis karangan narasi ada dua yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif, namun peneliti lebih fokuskan siswa pada karangan narasi sugestif.

Azizah Nur (2016:1) menulis karangan perlu diajarkan sejak dini kepada siswa SD. Menulis karangan narasi nantinya dapat bermanfaat bagi siswa untuk menarasikan ide, gagasan, dalam sebuah karangan. Apabila siswa terbiasa menulis karangan sejak dini siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam menulis kejenjang yang lebih tinggi". Kegiatan menulis karangan narasi membutuhkan kemampuan berfikir seperti menuangkan ide-ide, gagasan pikiran dan lain-lain kedalam salah satu bentuk tulisan. Kemampuan ini membutuhkan bagaimana

memilih kosakata yang tepat untuk dikembangkan dalam sebuah kalimat kemudian dari kalimat ke paragraf demi paragraf sehingga terbentuk sebuah tulisan yang disebut dengan kegiatan menulis karangan.

Sukacong (2015:2) menulis karangan narasi merupakan salah satu materi yang diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas menulis siswa. Alangkah hebatnya jika jiwa yang murni serta daya imajinasi yang tinggi dari seorang siswa mampu dituangkan kedalam sebuah karya sastra berbentuk narasi yang ditulis langsung oleh siswa itu sendiri". Menurut peneliti, menulis bukan sekedar menulis kata-kata namun perlu dikembangkan sebagaimana sistematikannya dalam menulis. Menulis karangan di SD merupakan kegiatan yang dianggap sulit oleh siswa. Sehingga siswa kurang tertarik dalam kegiatan menulis dan cenderung siswa lebih banyak bermain. Oleh sebab itu, siswa sulit mengerti dan tidak bisa menuangkan ide dan gagasan dalam menulis karangan serta sulit menyalin dari bahasa lisan ke bentuk bahasa tulis. Dalam pembelajaran guru hanya menjelaskan konsep materi menulis selain itu tentang langkah-langkah menulis karangan khususnya karangan narasi belum diberikan kepada siswa secara detail.

Tidak dapat dipungkiri juga bahwa siswa kurang termotivasi atau tertarik dalam hal kegiatan menulis khususnya menulis karangan seperti narasi. Hal ini juga guru SD banyak yang belum memahami pentingnya keterampilan menulis. Belum banyak dari mereka yang bisa menyuguhkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Maka dari itu wajar jika murid pun akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis (mengarang). Akibatnya masih banyak siswa yang kurang mampu menulis karangan seperti karangan narasi dan melihat pekerjaan temannya karena bingung dengan pekerjaannya sendiri.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temui di lapangan khususnya siswa kelas IV di SDN 6 Bulango Utara masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru kelas bahwa sebelum pelaksanaan penelitian hanya ada 2 orang siswa yang mampu menulis karangan dengan baik dan benar dari jumlah siswa 25 orang yang ada di kelas tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menggunakan pengalaman pribadi siswa dalam menulis karangan narasi. Alasan pemilihan ini adalah karena siswa sudah banyak pengalaman dalam kehidupannya sehingga siswa mudah dalam menuangkan pengalamannya dalam bentuk karangan, selain itu juga siswa lebih percaya diri tanpa melihat pekerjaan temannya dengan menentukan urutan kejadian sesuai peristiwa yang di alami oleh siswa itu sendiri. Dari penjelasan tersebut guru mengharapkan agar siswa dapat menghubungkan isi karangan dengan pengalaman pribadi, dapat memperhatikan ejaan dan huruf kapital, penggunaan paragraf, pilihan kata, dan mampu menuangkan ide dan gagasan ke dalam karangan. Sunendar (Djuanda 2013:12).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian dengan merumuskan judul tentang **“Pengaruh Pengalaman Pribadi Terhadap Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 6 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah : (1) Siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan yang berupa karangan narasi. (2) Kebiasaan menulis karangan di kalangan siswa masih kurang. (3) Kurangnya penggunaan materi pembelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. (4) Siswa belum memahami bagaimana menyusun kalimat sesuai dengan kaidah tata bahasa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan : Apakah terdapat pengaruh pengalaman pribadi terhadap menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 6 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengalaman pribadi terhadap

menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 6 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

- (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada peneliti atau guru dalam memberikan materi pembelajaran dengan cara tepat dan menarik serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi.
- (2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

(1) Bagi Siswa

Untuk lebih meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis karangan narasi.

(2) Bagi Guru

Sebagai sumbangan pikiran yang dapat dijadikan bahan masukan oleh semua pihak yang ada di sekolah dasar bagi guru-guru yang akan mengajar di sekolah dasar.

(3) Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas atau mutu siswa melalui peningkatan prestasi siswa dan kinerja guru.

(4) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman, khususnya melakukan pembelajaran menulis karangan narasi dan penelitian lanjutan.